

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Populasi sapi potong di Indonesia saat ini terus mengalami peningkatan, tercatat populasi sapi potong di Indonesia pada tahun 2021 sekitar 18.054.000 ekor yang menyebar di seluruh wilayah Indonesia, di mana data populasi sapi potong ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2020 sebelumnya yang hanya 17.440.000 ekor (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021). Begitu pula di wilayah Sumatera Barat, yang merupakan provinsi yang memiliki populasi sapi potong cukup baik. Namun dilihat dari persentase kenaikan populasi sapi potong masih cukup rendah yaitu hanya 2% dibandingkan dengan tahun 2020. Pada saat ini populasi sapi potong di Provinsi Sumatera Barat berjumlah kurang lebih 423.606 ekor pada tahun 2021, yang meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sekitar 417.029 ekor. Begitu pula yang terjadi di Kabupaten Lima Puluh Kota, terjadi kenaikan populasi sebesar 7% di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 yang lalu. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, 2021).

Semua sapi potong di Kabupaten Lima Puluh Kota tersebar di 13 Kecamatan, populasi sapi potong terbesar terdapat di Kecamatan Lareh Sago Halaban yaitu berjumlah 11.810 ekor pada 2021, namun dari segi persentase peningkatan populasi sapi potong di Kecamatan Lareh Sago Halaban tidak stabil, pada tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi kenaikan populasi sebesar 10%, kemudian turun sebanyak 6 % pada tahun 2021. Populasi sapi potong ini tersebar di delapan nagari, salah satu nagari yang memiliki populasi sapi potong terbesar di Kecamatan Lareh Sago Halaban adalah Nagari Balai Panjang yaitu sekitar 1.881 ekor pada tahun 2021 (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Lima Puluh Kota, 2021).

Persentase kenaikan dan penurunan populasi sapi potong di Nagari Balai Panjang terbilang masih belum stabil, terlihat dari tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi penurunan 1% populasi dengan jumlah sapi potong 1.766 ekor menjadi 1.745 ekor di tahun 2020. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 8% dengan jumlah sapi potong 1.881 ekor (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota, 2021). Melihat adanya potensi kenaikan dan penurunan populasi sapi potong jenis Simmental Indonesia di Nagari Balai Panjang maka estimasi *output* penting dilakukan untuk mencegah terjadinya penurunan populasi sapi Simmental Indonesia di wilayah Balai Panjang, serta melihat potensi Nagari Balai Panjang sebagai wilayah penghasil bibit sapi potong jenis Simmental Indonesia, serta estimasi *output* juga dapat digunakan untuk pengembangan pola pembiakan ternak di suatu wilayah (Anggraini dkk., 2016).

Jenis sapi potong di Indonesia terdiri dari beberapa macam, salah satu sapi potong yang banyak dikembangkan di Sumatera Barat adalah jenis sapi Simmental Indonesia. Sapi Simmental Indonesia adalah sapi hasil persilangan dari sapi Simmental murni dari *Bos Taurus* dengan sapi lokal yang ada di Indonesia (Endrawati dkk., 2010). Sapi Simmental Indonesia disukai oleh peternak di Nagari Balai Panjang karena bentuk badan yang besar dan pertumbuhan yang cepat, dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi, sehingga memiliki populasi yang cukup banyak di Nagari Balai Panjang. Populasi merupakan sekelompok makhluk hidup yang tergolong dalam suatu spesies atau kelompok lain yang dapat melangsungkan interaksi genetik dengan jenis yang sama di waktu dan wilayah yang sama (Setiawan, 2017).

Untuk meningkatkan potensi populasi sapi Simmental Indonesia dapat dilakukan melalui peningkatan potensi lahan, pakan dan pola pakan, serta tak terlepas juga dari sumber daya manusia peternak tersebut, meliputi potensi dasar yaitu pengalaman beternak, pendidikan formal dan non formal, jenis mata pencaharian, motivasi beternak, dan luas lahan yang dimiliki (Sulastri dan Adhianto, 2016). Penggunaan lahan sebagai lokasi pertanian dan masih banyaknya ketersediaan hijauan di sekitara lokasi pertanian di Nagari Balai Panjang menjadikan Nagari Balai panjang memiliki potensi untuk peningkatan populasi sapi Simmental Indonesia. Peningkatan populasi juga dipengaruhi oleh produktivitas ternak disuatu wilayah, produktivitas sapi potong merupakan gabungan sifat produksi dan reproduksi dalam jangka waktu tertentu, dibantu juga oleh genetik dan lingkungan (Sumadi dkk., 2011). Tingkat produktivitas ini nantinya akan mempengaruhi keberhasilan nilai *output* yang dikeluarkan di suatu wilayah.

Estimasi *output* merupakan hasil penjumlahan sisa ternak pengganti (*replacement stock*) baik jantan maupun betina ditambah ternak afkir. Jumlah sisa ternak pengganti merupakan hasil pengurangan jumlah ternak pengganti yang tersedia dengan kebutuhan ternak pengganti. Ketersediaan ternak pengganti dipengaruhi oleh nilai *Natural Increase* (NI) (Sumadi dkk., 2004). Nilai NI dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan populasi ternak secara alami di suatu wilayah. Nilai NI berpengaruh terhadap nilai *Net Replacement Rate* (NRR) dan *output*, Semakin tinggi nilai NI menunjukkan bahwa daerah tersebut mampu menyediakan ternak pengganti dari daerah nya sendiri (Sumadi, 1999).

Untuk mengetahui apakah ketersediaan ternak pengganti di suatu wilayah dapat menutupi kebutuhan ternak penggantinya, maka perlu dilakukan perhitungan

nilai *Net Replacement Rate* (NRR). NRR dipakai untuk mengetahui bisakah jumlah kelahiran ternak untuk menutupi kebutuhan akan ternak pengganti sehingga populasi tetap stabil (Samberi dkk., 2010). Oleh karena itu berdasarkan ulasan diatas maka **Estimasi Nilai *Output* Sapi Simmental Indonesia di Nagari Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota** perlu dilakukan untuk mengetahui potensi populasi sapi Simmental Indonesia ditinjau dari segi nilai NI, NRR, dan nilai *output* sapi Simmental Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana Nilai *Output* sapi Simmental Indonesia di Nagari Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai potensi wilayah sumber bibit sapi potong jenis Simmental Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai *Output* sapi Simmental Indonesia di Nagari Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai potensi wilayah sumber bibit sapi potong jenis Simmental Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota, mengenai populasi Sapi Simmental Indonesia sebagai wilayah Sumber bibit di Nagari Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. Sehingga dapat digunakan sebagai pembantu penentuan kebijakan dalam pengembangan peternakan sapi Simmental Indonesia.